



Keberadaan Komisaris Independen, Risk Management Comitee, Ukuran Perusahaan dan Pengaruhnya terhadap Pengungkapan Enterprise Risk Management

*Widhian Hardiyanti¹, Ida Nurhayati², Andi Kartika³, Sri Sudarsi⁴

^{1,2,3,4}Universitas Stikubank, Indonesia

E-mail: widhian@edu.unisbank.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2022-08-11 Revised: 2022-09-22 Published: 2022-12-09	This article examines how influential the existence of an independent commissioner, the Risk Management Committee (RMC), and the size of a company has on enterprise risk management (ERM) disclosures in manufacturing companies listed on the IDX for the 2017-2020 period. This research uses manufacturing companies listed on the IDX for the 2017-2020 period as the population. While this research uses a descriptive quantitative method. Sampling used a purposive sampling technique so that a total of 70 companies were obtained. The total sample used in this study was 280 samples. The data analysis used was multiple linear regression analysis using the SPSS version 25 application calculator. The results showed that the existence of an independent commissioner, the Risk Management Committee (RMC), and the size of a company simultaneously had a significant effect on enterprise risk management disclosures. While partially, the independent commissioners and the Risk Management Committee have a significant positive effect on the disclosure of enterprise risk management. Meanwhile, the size of a company does not affect the disclosure of enterprise risk management.
Keywords: <i>Enterprise Risk Management;</i> <i>Risk Management Committee;</i> <i>Company Size;</i> <i>Purposive Sampling;</i> <i>Manufacturing.</i>	

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2022-08-11 Direvisi: 2022-09-22 Dipublikasi: 2022-12-09	Artikel ini menguji seberapa berpengaruh keberadaan komisaris independen, Risk Management Committee (RMC) serta besarnya sebuah perusahaan terhadap pengungkapan enterprise risk management (ERM) di perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2017-2020. Peneitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdapat pada BEI periode tahun 2017-2020 sebagai populasi. Sedangkan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang bersifat deskriptif. Pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling sehingga diperoleh sebanyak 70 perusahaan. Total sampel yang digunakan penelitian ini sebanyak 280 sampel. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan alat hitung aplikasi SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan komisaris independen, Risk Management Committee (RMC) dan besarnya sebuah perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan enterprise risk management. Sedangkan secara parsial, komisaris independen dan Risk Management Committee berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan enterprise risk management. Sedangkan Seberapa besar ukuran sebuah perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan enterprise risk management.
Kata kunci: <i>Enterprise Risk Management;</i> <i>Risk Management Comitee;</i> <i>Ukuran Perusahaan;</i> <i>Purposive Sampling;</i> <i>Manufaktur.</i>	

I. PENDAHULUAN

Setiap perusahaan yang melakukan aktivitas bisnisnya selalu dihadapkan dengan risiko atau ketidakpastian yang tidak dapat dihindari. Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin banyak pula kemungkinan risiko yang mengancamnya. Keberadaan risiko tersebut dapat mendorong perusahaan untuk melakukan pengendalian risiko. Pengendalian risiko yang terintegrasi dan menyeluruh merupakan salah satu strategi manajemen guna menciptakan nilai perusahaan yang baik di mata *stakeholder* (CRMS Indonesia, 2019). Penting bagi perusahaan untuk menerapkan manajemen risiko guna mencegah dan mengatasi risiko-risiko tersebut. Manajemen risiko perusahaan atau Enterprise Risk Manage-

ment (ERM) merupakan strategi perusahaan yang dilakukan untuk mengelola dan mengevaluasi risiko secara terintegrasi dan menyeluruh sehingga akan membantu perusahaan dalam mempertimbangkan pengambilan keputusan (Agista & Mimba, 2017). Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh Center for Risk Management Studies (CRMS) Indonesia pada tahun 2019 sebagian besar perusahaan di Indonesia telah menerapkan manajemen risiko atau Enterprise Risk Management (ERM). Tingginya kesadaran ini menunjukkan bahwa penerapan manajemen risiko di Indonesia semakin matang dari tahun ke tahun. Namun di sisi lain, banyak perusahaan yang belum mengetahui pentingnya penerapan manajemen

risiko. Oleh karena itu, penerapan manajemen risiko tidak dapat dipisahkan dan harus dibangun secara sistematis dan terintegrasi, dimulai dengan budaya manajemen risiko yang sehat, sistem yang efektif serta sumber daya manusia yang kompeten dan berintegrasi di semua level organisasi (Alijoyo, 2020).

Secara umum, peraturan terkait penerapan manajemen risiko perusahaan atau Enterprise Risk Management (ERM) bagi perusahaan *go public* di Indonesia diatur dalam Keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor: Kep-431/BL/2012 tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik yang di dalamnya berisi pengungkapan manajemen risiko yang merupakan bagian dari pengungkapan *Corporate Governance*. Pengungkapan manajemen risiko dapat dijelaskan dengan teori keagenan. Dalam teori keagenan, perspektif keagenan merupakan dasar untuk memahami hubungan antara manajer dan investor. Jensen dan Meckling (1976) berpendapat bahwa hubungan keagenan adalah sebuah perjanjian dimana satu atau lebih manajer (prinsipal) mempekerjakan orang lain (agen) untuk melakukan pelayanan terkait kepentingan prinsipal dengan mengamankan beberapa wewenang pembuatan keputusan kepada agen. Hubungan keagenan tersebut seringkali menimbulkan masalah asimetri informasi dan konflik kepentingan. Asimetri informasi terjadi karena adanya perbedaan informasi antara principal dan agensi. Asimetri informasi dapat diminimalisir dengan cara melaporkan dan mengungkapkan informasi tentang perusahaan sebagai bentuk akuntabilitas dan transparansi kepada pemangku kepentingan.

Enterprise Risk Management dapat memberikan informasi kepada investor mengenai risiko yang akan dihadapi saat berinvestasi di perusahaan tersebut. Menurut Gunawan (2020), pengungkapan *Enterprise Risk Management* (ERM) dapat berfungsi sebagai alat untuk meyakinkan publik atau investor agar percaya kepada keakuratan pelaporan keuangan dan cara untuk meminimalisir penyalahgunaan laporan keuangan. Dalam *Enterprise Risk Management* (ERM), perusahaan wajib menyajikan pelaporan keuangan secara transparan dan keterbukaan sesuai dengan manajemen risiko yang telah ditetapkan. Implementasi ERM yang baik, dapat menjadikan manajemen risiko sebagai langkah terbaik untuk mengantarkan perusahaan menuju kesuksesan di masa yang akan datang (Gunawan, 2020). Pengelolaan *Enterprise Risk Management* (ERM) yang efektif akan menjadikan perusahaan

berhasil dalam mengatasi risiko dan memberikan berbagai benefit. Ada beberapa faktor yang diindikasikan memiliki pengaruh terhadap Pengungkapan *Enterprise Risk Management*. Faktor yang pertama yaitu Komisaris Independen. Posisi komisaris independen dalam perusahaan membantu dewan komisaris untuk meningkatkan kualitas pengawasan perusahaan yang mana tidak terafiliasi sebagai pegawai (Pangestuti & Susilowati, 2017).

Fungsi dari keberadaan komisaris independen tersebut diharapkan dapat mendukung penerapan manajemen risiko secara luas baik internal maupun eksternal sehingga kesalahan pelaporan yang sengaja dilakukan manajer dapat teridentifikasi dan dapat diperbaiki. Faktor yang kedua yaitu Risk Management Committee (RMC). Risk management committee (RMC) merupakan alat untuk mengevaluasi pengendalian internal dan mengidentifikasi risiko perusahaan. Keberadaan RMC diharapkan dapat meningkatkan citra perusahaan, sehingga apabila perusahaan memiliki RMC maka pengungkapan ERM akan semakin luas. Tarantika dan Solikhah (2019) mengemukakan bahwa RMC memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan Enterprise Risk Management (ERM). Pada penelitian Sinaga dkk (2018) menyatakan hasil yang berbeda, bahwa Risk Management Committee tidak berpengaruh terhadap pengungkapan Enterprise Risk Management (ERM). Berdasarkan penjelasan di atas, terdapat hasil yang tidak konsisten yang menyebabkan penelitian mengenai Enterprise Risk Management (ERM) masih layak untuk dikaji kembali.

II. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini adalah penelitian Kuantitatif dengan studi dokumentasi yaitu mengambil data sekunder dari Perusahaan Manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Teknik penelitian ini menggunakan teknik deskriptif analisis, serta menggunakan uji asumsi klasik. Analisis pada penelitian ini menggunakan Regresi Linier Berganda yang bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan pada artikel penelitian ini digambarkan sebagai berikut:

$$ERM = \alpha + \beta_1 KI + \beta_2 RMC + \beta_3 UP$$

Dimana:

ERM : Enterprise Risk Management

α : Konstanta

$\beta_1 KI$: Komisaris Independen

$\beta_2 RMC$: Risk Management Committee

$\beta_3 UP$: Ukuran Perusahaan

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Statistika Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
KI	280	,300	,600	,39788	,081871
RMC	280	,000	1,000	,20714	,405984
UP	280	25,032	30,990	28,19441	1,358717
ERM	280	,711	,898	,79100	,043088
Valid N	280				

Sumber: Data diolah 2021

Pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai mean pada variabel dependen ERM sebesar 0,791 dengan nilai minimum sebesar 0,711 dan nilai maksimum sebesar 0,898. Variabel komisaris independen memiliki nilai mean yaitu 0,397 dengan nilai minimum sebesar 0,300 dan nilai maksimum sebesar 0,600. Ini berarti bahwa data pada variabel komisaris independen tidak bervariasi atau berkelompok. Variabel RMC memiliki nilai mean yaitu 0,207 dengan nilai minimum sebesar 0,000 dan nilai maksimum sebesar 1,000. Ini berarti bahwa data pada variabel RMC tidak bervariasi atau berkelompok. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai mean yaitu 28,194 dengan nilai minimum sebesar 25,032 dan nilai maksimum sebesar 30,990. Ini berarti bahwa data pada variabel ukuran perusahaan tidak bervariasi atau berkelompok.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 2. Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a				t	Sig.
	Unst. Coeff		Stand. Coeff			
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	,776	,047		16,655	,000	
1	KI	-,113	,028	-,214	-4,080	,000
	RMC	,049	,006	,460	8,866	,000
	UP	,002	,002	,055	1,055	,293

a. Dependent Variable: ERM

Sumber: Data diolah 2021

Persamaan regresi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ERM = 0,776 - 0,113KI + 0,049RMC + 0,002UP$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas, konstanta bernilai positif sebesar 0,776. Artinya bahwa Komisaris Independen (X_1), Risk Management Committee (X_2), dan Ukuran Perusahaan (X_3) bernilai konstan, maka ERM (Y) akan meningkat sebesar 0,776 atau 77,6%. Nilai koefisien X_1 sebesar - 0,113 artinya apabila Komisaris Independen menurun satu poin maka pengungkapan ERM juga ikut turun senilai 11,3%. Nilai koefisien X_2 sebesar 0,049 artinya apabila RMC meningkat satu poin maka pengungkapan ERM akan naik sebesar 4,9%. Nilai koefisien X_3 sebesar 0,002 artinya apabila Ukuran Perusahaan meningkat satu poin maka pengungkapan ERM akan naik sebesar 0,2%. Berdasarkan tabel koefisien diatas juga dapat disimpulkan hasil uji parsial (uji t) sebagai berikut:

- Komisaris Independen memiliki nilai t hitung - 4,080 < t tabel 1,969 dengan nilai sign sebesar 0,000 < 0,05. Artinya Komisaris Independen berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan ERM, sehingga H_1 ditolak dan H_0 diterima.
- RMC memiliki nilai t hitung 8,866 > t tabel 1,969 dengan nilai sign sebesar 0,000 < 0,05. Artinya RMC berpengaruh dan signifikan terhadap pengungkapan ERM, sehingga H_2 diterima dan H_0 ditolak.
- Ukuran perusahaan memiliki nilai t hitung 1,055 < t tabel 1,969 dengan nilai sign sebesar 0,000 < 0,05. Artinya Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan ERM, sehingga H_3 ditolak dan H_0 diterima.

3. Uji F

Tabel 3. Uji Statistik F

ANOVA ^a						
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	,133	3	,044	31,903	,000 ^b
	Residual	,385	276	,001		
	Total	,518	279			

a. Dependent Variable: ERM

b. Predictors: (Constant), UP, RMC, KI

Sumber: Data diolah 2021

$$\begin{aligned} \text{Diketahui } F \text{ tabel} &= F (df_1 ; df_2) \\ &= F (3 ; 280) \\ F \text{ tabel} &= 2,636 \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel diatas, maka diperoleh nilai F hitung $31,903 > 2,636$ dengan nilai sig $0,000 < 0,05$ yang artinya komisaris independen, RMC, ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap pengungkapan ERM.

4. Koefisien Determinasi

Tabel 4. Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,507 ^a	,257	,249	,037330	2,093

a. Predictors: (Constant), UP, RMC, KI
b. Dependent Variable: ERM

Sumber: Data diolah 2021

Hasil uji di atas diketahui nilai Adjusted R square adalah sebesar 0,249 yang menunjukkan bahwa 24,9% variasi dalam tingkat variabel *Enterprise Risk Management* dapat dijelaskan oleh komisaris independen, RMC, ukuran perusahaan. Sedangkan 75,1% sisanya dijelaskan oleh variabel-variabel lainnya di luar penelitian ini.

B. Pembahasan

1. Pengaruh Komisaris Independen terhadap Pengungkapan Enterprise Risk Management (ERM)

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Wijananti (2015), Kencana dan Lastanti (2018) yang menyatakan bahwa komisaris independen memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan enterprise risk management (ERM). Selain itu, Marhaeni dan Yanto (2015), Pangestuti dan Susilowati (2017), Mohd Sanusi et al (2017) menyatakan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan enterprise risk management (ERM). Hasil penelitian ini didukung hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Meizaroh dan Lucyanda (2011) dan Kinasih (2016) yaitu komisaris independen berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan enterprise risk management (ERM). Kinasih (2016) mengemukakan bahwa jumlah komisaris independen yang semakin banyak kemungkinan akan memperbanyak ide atau pendapat akibatnya dapat menimbulkan

konflik internal yang semakin besar pula. Jadi semakin banyak jumlah komisaris independen di perusahaan manufaktur maka dapat menimbulkan konflik internal antar anggota komisaris sehingga dapat mempengaruhi pengungkapan ERM pada perusahaan tersebut.

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Enterprise Risk Management (ERM)

Berdasarkan hasil uji-t menunjukkan bahwa variabel independen ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan enterprise risk management. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang diprosikan dengan logaritma dari total aset di perusahaan manufaktur tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Enterprise Risk Management*. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur yang memiliki jumlah aset yang tinggi belum tentu mengungkapkan manajemen risiko yang lebih luas, karena semakin 74 besar total aset yang dimiliki maka akan semakin besar pula kompleksitas perusahaan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Sarwono dkk (2018), Kencana dan Lastanti (2018), Puspawardani dan Juliarto (2019), Tarantika dan Solikhah (2019), Rujjin dan Sukirman (2020), Fayola dan Nurbaiti (2020), Sari dkk (2021) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan enterprise risk management (ERM). Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Pangestuti dan Susilowati (2017), Hakim dan Triyanto (2019) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan enterprise risk management (ERM). Hal ini berarti besar kecilnya ukuran perusahaan tidak dapat mempengaruhi tinggi rendahnya pengungkapan manajemen risiko perusahaan.

3. Pengaruh Risk Management Committee terhadap Pengungkapan Enterprise Risk Management (ERM)

Berdasarkan hasil uji-t menunjukkan bahwa variabel *risk management committee* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *enterprise risk management*. Salah

satu upaya perusahaan untuk menerapkan praktik tata kelola perusahaan yang baik agar informasi manajemen risiko lebih terbuka adalah dengan dibentuknya RMC. Menurut Marhaeni dan Yanto (2015), keberadaan RMC pada perusahaan manufaktur akan lebih fokus dalam mengevaluasi sistem pengendalian internal dan dapat menyelesaikan risiko-risiko yang dihadapi perusahaan. Hasil riset ini juga mendukung perspektif teori agensi, bahwa keberadaan RMC dapat digunakan untuk mencegah terjadinya penghindaran risiko yang mana merupakan perilaku investor yang cenderung menghindari risiko investasi. Hasil penelitian ini konsisten dengan riset yang telah dilakukan oleh Mohd Sanusi et al (2017), Tarantika dan Solikhah (2019), Oktavia dan Isbanah (2019) yang menyatakan bahwa *risk management committee* berpengaruh positif signifikan terhadap enterprise risk management (ERM). Meizaroh dan Lucyanda (2011) mengemukakan bahwa perusahaan yang mempunyai RMC dapat menghabiskan lebih banyak waktu, tenaga, dan kemampuan untuk mengevaluasi pengendalian internal dan mengelola risiko bisnis. Sehingga, kinerja pengawasan dan penilaian risiko akan lebih terorganisir serta dapat melakukan penelitian risiko secara detail. Akan tetapi, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Fayola dan Nurbaiti (2020), Sinaga dkk (2018) yang menyatakan bahwa risk management committee tidak berpengaruh terhadap pengungkapan enterprise risk management (ERM).

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji keberadaan komisar independen, *Risk Management Committee* dan Ukuran Perusahaan dan Pengaruhnya terhadap pengungkapan *Enterprise Risk Management* (ERM), Sampel dari penelitian ini mengambil dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2017-2020. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, diperoleh hasil temuan yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Komisar Independen berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan ERM pada perusahaan manufaktur yang ter-

daftar di BEI selama periode 2017 sampai dengan 2020.

2. RMC berpengaruh dan signifikan terhadap pengungkapan ERM pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2017 sampai dengan 2020.
3. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan ERM pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2017 sampai dengan 2020.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan yang diperoleh, *maka* diajukan saran sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya dapat menambah atau mengganti variabel bebas lain yang dapat mempengaruhi pengungkapan enterprise risk management seperti kepemilikan institusional, chief risk officer, komite audit, dan lainnya agar dapat ditemukan lebih banyak lagi hipotesis yang diterima.
2. Penelitian ini hanya menggunakan satu jenis sektor industri yaitu manufaktur sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasikan untuk sektor perusahaan lain. Diharapkan selanjutnya dapat menggunakan sektor perusahaan lain seperti perusahaan non keuangan, perusahaan perbankan, dan perusahaan lainnya.
3. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan pengukuran pada variabel bebas yang berbeda, seperti profitabilitas diproksikan menggunakan ROE/ROI atau ukuran perusahaan menggunakan proksi penjualan dan kapasitas pasar.

DAFTAR RUJUKAN

- Agista, G. G., & Mimba, N. P. S. H. (2017). Pengaruh Corporate Governance Structure dan Konsentrasi Kepemilikan Pada Pengungkapan Enterprise Risk Management. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 20(1), 438-4665
- Alijoyo, A. (2020). *Kumpulan Studi Kasus Manajemen Risiko di Indonesia Seri pertama (1st ed.)*. PT. Cipta Raya Mekar Sahitya.
- Fayola, D. N. W. B., & Nurbaiti, A. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Konsentrasi Kepemilikan, Reputasi Auditor dan Risk Management Committee terhadap

- Pengungkapan Enterprise Risk Management. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(1), 01.
- Ferdinand, A. (2014). *Metode Penelitian Manajemen* (5th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Frianty, N. J. (2016). *Determinan Pengungkapan Enterprise Risk Management Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014*. Skripsi. Semarang. Universitas Negeri Semarang
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Gumanti, T. A. (2011). *Manajemen Investasi - Konsep, Teori, dan Aplikasi*. Mitra Wacana Media
- Gunawan, B. (2020). *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Dan Struktur Kepemilikan Publik Terhadap Luas Pengungkapan Enterprise Risk Management*. KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi, 12(1), 21-34
- Hakim, M. L., & Triyanto, D. N. (2019). Analisis Pengaruh Kepemilikan Publik, Ukuran Dewan Komisaris, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko. *E-Proceeding of Management*, 6(2), 2963-2972.
- Hardana, H., & Syafruddin, M. (2019). Analisis Pengungkapan Manajemen Risiko (Bukti Indonesia). 8(2006), 1-15.
- James C, V. H., & Wachowicz, J. M. (2012). *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan* (13th ed.). Salemba Empat
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behaviour, Agency Cost, and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3, 305-360.
- Kencana, A., & Lastanti, H. S. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Risiko. *Seminar Nasional Pakar 1 Tahun 2018, 2002*, 161-166.
- Kinasih, A. P. (2016). Pengaruh Proporsi Komisaris Independen, Konsentrasi Kepemilikan, Keberadaan Chief Risk Officer dan Risk Management Committee, serta Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Enterprise Risk Management
- KNKG. (2012). *Penerapan Manajemen Risiko Berbasis Governance*. Komite Nasional Kebijakan Governance. <http://www.knkg-indonesia.org>. Diakses 25 Mei 2021
- Kumalasari, M., Subowo, & Anisykurillah, I. (2014). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Luas Pengungkapan Manajemen Risiko. *Accounting Analysis Journal*, 3(1), 18-25.
<https://doi.org/10.15294/aaj.v3i1.3896>
- Marhaeni, T., & Yanto, H. (2015). Determinan Pengungkapan Enterprise Risk Management (ERM) Pada Perusahaan Manufaktur. 3(4), 457-465
- Meizaroh, & Lucyanda, J. (2011). Pengaruh Corporate Governance dan Konsentrasi Kepemilikan pada Pengungkapan Enterprise Risk Management. *Symposium Nasional Akuntansi XIV Aceh 2011*, 1-30.
- Melani, U., & Amin, M. Al. (2016). Pengaruh Kepemilikan Manajemen, Jenis Industri, Diversifikasi Produk, Profitabilitas, Dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko Pada Industri Perbankan Dan Manufaktur. *Optimum: Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan*, 6(1), 1.
<https://doi.org/10.12928/optimum.v6i1.7809>
- Mohd Sanusi, Z., Motjaba Nia, S., Roosle, N. A., Sari, R. N., & Harjitok, A. (2017). Effects of Corporate Governance Structures on Enterprise Risk Management Practices in Malaysia. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 7(1), 6-13.
- Oktavia, R. A., & Isbanah, Y. (2019). Pengungkapan Enterprise Risk Management Pada Bank Konvensional Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu*

- Manajemen Universitas Negeri Surabaya, 7(4), 954-965.
- Pangestuti, K. D., & Susilowati, Y. (2017). Komisariss Independen, Reputasi Auditor, Konsentrasi Kepemilikan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Enterprise Risk Management. *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 6(2), 164-175
- Puspawardani, M., & Juliarto, A. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Risiko Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(4), 1-1
- Rujiin, C., & Sukirman. (2020). The Effect of Firm Size , Leverage , Profitability , Ownership Structure , and Firm Age on Enterprise Risk Management Disclosures. *Accounting Analysis Journal*, 9(2), 81-82. <https://doi.org/10.15294/aaj.v9i2.33025>
- Sari, F. J. (2013). Implementasi Enterprise Risk Management pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia Lag. *Accounting Analysis Journal*, 2(2), 163-170. <https://doi.org/10.15294/aaj.v2i2.1440>
- Sari, I. R., Nasution, I. A., Wijaya, S., & Melisa. (2021). Pengaruh Tingkat Leverage, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Publik terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko. 2(2), 241-253.
- Sarwono, A. A., Hapsari, D. W., & Nurbaiti, A. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko. *E-Proceeding of Management*, 5(1), 769.
- Saskara, I. P. W., & Budiasih, I. G. A. N. (2018). Pengaruh Leverage dan Profitabilitas pada Pengungkapan Manajemen Risiko. *E-Jurnal Akuntansi*, 24(3), 1990-2022. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v24.i03.p13>
- Sinaga, W. A., Nazar, M. R., & Muslih, M. (2018). Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Risk Management Committee (RMC), dan Ukuran Perusahaan terhadap Penerapan Enterprise Risk Management. *E-Proceeding of Management*, 5(2), 2410-2417
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan* (23rd ed.). Alfabeta.
- Suryanata, K. B., Hermanto, & Pituringsih, E. (2018). Ukuran Perusahaan , Nilai Perusahaan , dan Pengungkapan CSR terhadap Manajemen Risiko dengan Good Corporate Governance sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 28(3), 2076-2095.
- Syifa, L. (2013). Determinan Pengungkapan Enterprise Risk Management (Erm) Pada Perusahaan Manufaktur. *Accounting Analysis Journal*, 2(3), 286-294. <https://doi.org/10.15294/aaj.v4i4.9113>
- Tarantika, R. A., & Solikhah, B. (2019). Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Karakteristik Dewan Komisaris dan Reputasi Auditor Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko. *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, 2(2), 142-155
- Utomo, Y., & Chariri, A. (2014). Determinan Pengungkapan Risiko Pada Perusahaan Nonkeuangan Di Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting*, 0(0), 687-700.
- Wahyuni, T., Pamudji, S., & Liyadi, M. (2018). Pengaruh Komisaris Independen , Reputasi Auditor , Komite Manajemen Risiko dan Konsentrasi Kepemilikan Terhadap Pe ... *Academia*.
- Wicaksono, S. A., & Adiwibowo, A. S. (2017). Analisis Determinan Pengungkapan Risiko (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 - 2015). *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(4), 1-14.
- Wijananti, S. P. (2015). Pengaruh Corporate Governance dan Karakteristik Perusahaan terhadap Pengungkapan Enterprise Risk Management Pada Perusahaan Non Keuangan Periode 2011-2013. *Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya*, 3(2), 1-26
- Wulandari, R. F. (2018). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Struktur Kepemilikan Publik Terhadap Luas Pengungkapan Enterprise Risk Management. *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan*